

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang cinta akan kebersihan dan kerapian. Rasulullah Saw mengajarkan kepada umatnya agar selalu menjaga kebersihan serta kerapian. Dengan menjaga kebersihan akan membuat tubuh menjadi sehat dan kuat. Dalam Islam sendiri, kebersihan merupakan hal yang wajib dan mutlak. Hal ini dapat kita lihat ketika akan melakukan sholat, diwajibkan untuk bersih dari najis baik badan, pakaian, dan tempatnya.

Secara terminologi, Islam diyakini sebagai ajaran serba lengkap dan serba meliputi, tidak ada suatu persoalan pun yang tidak direspon oleh ajaran Islam. Dengan demikian, hukum fikih pun diturunkan dari ajaran normatif yang lengkap tadi juga bersifat meliputi dan lengkap. Akan tetapi, keyakinan ini tampaknya masih bersifat verbalistis, karena dalam kenyataannya masih banyak masalah-masalah kontemporer yang belum ditegaskan dalam hukum fikih, salah satunya masalah lingkungan hidup.¹ Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak saja merusak

¹ Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*, (Kementerian Agama RI, 2011), 64.

keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.²

Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan karena hidup bersih merupakan syarat bagi terciptanya hidup sehat. Sedangkan hidup sehat merupakan faktor yang sangat hakiki bagi kesejahteraan hidup umat. Al-Quran dan Hadits banyak mengemukakan serangkaian peraturan tentang menjaga kebersihan di samping memuji sikap dan perilaku hidup bersih.³ Oleh karena itu, sebagai orang Islam harus mencintai kebersihan. Dengan mencintai kebersihan, tentunya kita akan mendapatkan manfaat yang banyak. Di sisi lain, Islam sebagai agama yang sempurna memberikan kedudukan tinggi terhadap kebersihan. Sebagaimana firman-Nya di dalam potongan surah al-Baqarah/2:222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Dari potongan ayat di atas dapat dipahami, Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam menggambarkan bahwa orang yang beriman dan menjunjung nilai-nilai akhlak senantiasa menjaga kebersihan baik diri maupun lingkungannya. Sebagaimana diisyaratkan pada ayat di atas dengan disampaikannya bertaubat dan mensucikan diri, maka pentingnya perilaku membersihkan diri sejajar dengan pentingnya taubat bagi seorang muslim. Sehingga orang yang membersihkan diri akan dicintai oleh Allah sebagaimana Allah mencintai orang yang senantiasa bertaubat.

² Majelis Ulama Indonesia, Departemen Kesehatan, Departemen Agama dan Unisef Indonesia, *Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta: MUI, 1998), 35.

³ Alwi Shahab, *Memilih Bersama Rasulullah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), 123.

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Itulah selogan yang sering kita dengar hingga saat ini. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw menjelaskan pentingnya kebersihan, yang berbunyi sebagai berikut:

الإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ (رواه البيهقي)

Hadits tersebut menegaskan bahwa agama islam yang mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan, kebersihan yang dimaksud disini adalah kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah kebersihan sumber air dan jalan. Karena kebersihan dalam islam adalah iman.

Allah memberikan pengajaran kepada hambanya melalui Al-Qur'an dan Hadits yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Beliau mengajarkan kepada umatnya melalui haditsnya untuk selalu menjaga kebersihan, salah satunya ditegaskan bahwa "kebersihan merupakan sebagian dari iman".⁴

حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ, حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ, حَدَّثَنَا أَبَانُ, حَدَّثَنَا يَحْيَى, أَنَّ زَيْدًا, حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ, حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ... (رواه مسلم)⁵

Kebersihan dan kerapian sangat penting dan diperlukan agar seseorang disenangi dan diterima dalam pergaulan, tetapi juga karena kebersihan diperlukan agar seseorang dapat hidup secara sehat. Kebersihan badan meliputi

⁴ Jamhari Makruf, dkk, ed., *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*, (Jakarta : Kencana Pernada Media Group, 2012), 3

⁵ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, terj. Rozak dan Rois Latief, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1991), 177-178

kebersihan diri sendiri, seperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja. Tingkat kebersihan berbeda-beda menurut tempat dan kegiatan yang dilakukan manusia. Contohnya, kebersihan di rumah berbeda dengan kebersihan di sekolah. Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan itu sendiri adalah menciptakan sebuah lingkungan yang sehat sehingga tidak gampang terserang atau terkena berbagai macam penyakit.

Penting juga menjaga lingkungan sekolah kebersihan dan kerapiannya agar tercipta kenyamanan dan ketenangan terhadap anak-anak didik dalam belajar. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi tanaman pepohonan yang dipelihara dengan baik dan tersusun dengan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik, dan sejumlah kursi dan meja belajar yang teratur rapi. Proses yang terjadi dari dalam diri pribadi anak, dan tingkah laku anak jelas merupakan pengaruh yang timbul dari lingkungan. Oleh karena itu kebersihan lingkungan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan.

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Mengingat di lingkungan sekitar sekolah MTsN 1 Kotawaringin barat memiliki lingkungan yang harus dijaga dan dipelihara, tentunya sangatlah diterapkan sekali pola hidup bersih, hidup sehat,

hidup damai, khususnya di dalam sekolah karena di dalam sekolah tersebut merupakan sebuah tempat di mana seseorang di didik, dilatih dalam segala aspek kepribadiannya, contoh kecilnya menjaga lingkungan sekolah agar bisa tetap bersih, sehat, alami dan subur.

Dari hasil peninjauan awal yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah negeri 1 kotawaringin barat, adanya penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan sekitar sekolah serta kerapian peserta didik MTs N 1 kotawaringin barat seperti melaksanakan piket di dalam kelas sampai keluar sekolah, melaksanakan jum'at bersih dan mengikuti lomba kebersihan, setiap melaksanakan kegiatan kebersihan seluruh siswa peduli terhadap kebersihan lingkungan dan budaya hidup bersih selalu mereka terapkan di dalam sekolah.

Guru adalah salah satu faktor yang memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan khususnya dalam menjaga kebersihan serta kerapian yang ada di MTs N 1 Kotawaringin Barat. Gurulah yang bertanggung jawab dalam menerapkan nilai-nilai yang telah ditetapkan, oleh karena itu perlunya upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar terbentuknya karakter peserta didik peduli terhadap lingkungan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru berupa seperti keteladanan, motivasi, perintah dan larangan. Berdasarkan peninjauan awal di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengangkat judul: **“UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN DI MTSN 1 KOTAWARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan istilah sebagai berikut :

1. Upaya Guru

Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud.⁶ Yang dimaksud dengan upaya dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan untuk guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli terhadap lingkungan di MTsN 1 Kotawaringin Barat

2. Guru

Guru adalah pendidik yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan menengah. Yang dimaksud guru pada penelitian ini adalah pendidik profesional yang bertugas mengajar di MTs N 1 Kotawaringin Barat

3. Menanamkan

Menanamkan, menunjukkan suatu proses atau cara yang dilakukna.⁷ Yang dimaksud dengan menanamkan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan

4. Nilai-nilai

Nilai bersal dari bahasa latin *valê rê* yang artinya berguna, maupun akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai suaru yang dipandang baik,

⁶ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1109.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bear Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 1002.

bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang.⁸ Yang dimaksud nilai disini adalah segala sesuatu yang penting yang harus ditaati, diikuti dan bersifat positif (baik), yang harus dipercaya, dijalankan, dan taati demi tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman yang beraitan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli terhadap lingkungan pada peserta didik di MTsN 1 Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah

5. Karakter

Karakter atau biasa disebut dengan watak adalah suatu ciri-ciri tertentu dari seluruh sifat pribadi seseorang serta semua gerak gerik yang diperagakan oleh seseorang yang menciptakan kesan khusus terhadap individu tersebut.⁹ Karakter adalah cara berfikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktak atau kebiasaan setiap peserta didik.

6. Lingkungan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia makhluk hidup lainnya.¹⁰ Lingkungan adalah yang dipelihara, dijaga dan dilestarikan. Jadi lingkungan menjadi sangat penting dalam interaksi belajar

⁸ Suratjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

⁹ Agus Sujanto, Halim Lubis, Taufik Hadi, *psikologi Kepribadian*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), 5.

¹⁰ Undang-undang R. I Nomor 32 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1, Tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup, op, Cit, 3

mengajar di MTsN 1 Kotawaringin Barat, karena dengan lingkungan anak dapat mengenal dan menjaga alam sekitar lingkungan sekolah. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan disekolah MTsN 1 Kotawaringin Barat

C. Fokus Penelitian

Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peduli Terhadap Lingkungan Di MTs N 1 Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah meliputi:

1. Keteladanan Peduli Terhadap Lingkungan
2. Perintah Peduli Terhadap Lingkungan
3. Motivasi Peduli Terhadap Lingkungan
4. Nasehat Peduli Terhadap Lingkungan
5. Hukuman Peduli Terhadap Lingkungan
6. Penghargaan Peduli Terhadap Lingkungan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk Mendeskripsikan Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peduli Terhadap Lingkungan Di MTs N 1 Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah meliputi:

1. Keteladanan Peduli Terhadap Lingkungan
2. Perintah Peduli Terhadap Lingkungan
3. Motivasi Peduli Terhadap Lingkungan
4. Nasehat Peduli Terhadap Lingkungan

5. Hukuman Peduli Terhadap Lingkungan

6. Penghargaan Peduli Terhadap Lingkungan

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan bagi peserta didik sehingga mencetak generasi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan.
2. Pentingnya bagi guru untuk membina peserta didik dalam disiplin untuk tidak merusak atau melakukan hal yang merusak lingkungan baik disekolah maupun di rumah.
3. Pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter Peduli terhadap lingkungan sejak dini terhadap anak-anak karena yang demikian itu adalah sebagian dari akhlak.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkaya khazanah keilmuan sebagai tolak ukur bagi setiap pengajar di sekolah dan menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari pada umumnya dan pada Fakultas Tarbiyah pada khususnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberi masukan aspek teori (keilmuan), yaitu bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan informal terutama dalam bidang akhlak yaitu Peduli Terhadap Lingkungan

- b. Memberikan kontribusi dan wawasan tentang sikap pendidik terhadap kebersihan bagian dari agama dan akhlak.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya:

Hidayatullah (NIM: 1301210583) Jurusan Pendidikan Agama Islam, dalam skripsinya yang berjudul "*Dampak Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Terhadap Kebersihan dan Kenyamanan Masjid (Studi Kasus Masjid Kampus Abdurrahman Ismail Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)*". Dalam penelitiannya tersebut ia mengemukakan tentang kondisi kebersihan dan kenyamanan di lingkungan Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari yang masih diabaikan. Karena penelitian ini bertitik tolak dari latar belakang bahwa kebersihan merupakan hal yang paling diutamakan, khususnya dalam Islam. Begitu pula pada tempat ibadah seperti masjid, kondisi masjid harus benar-benar bersih dari hal-hal yang bersifat kotor sehingga akan membuat jamaahnya merasa khusyu' dengan beribadah di dalam masjid. Selain itu kenyamanan juga patut dijaga di dalam masjid, terutama pada sarana prasarana masjid untuk selalu dirawat, sehingga kondisinya bisa membuat jamaah menikmati keadaan masjid.¹¹

Siti Salamah (NIM: 1001290902) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dalam skripsinya yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan*

¹¹ Hidayatullah, "Dampak Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Terhadap Kebersihan dan Kenyamanan Masjid (Studi Kasus Masjid Kampus Abdurrahman Ismail Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)", *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

Lingkungan Oleh Guru Di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar". Hasil penelitian yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung dapat dikatakan efektif dan terlaksana dengan baik, hal ini dapat berupa; keteladanan, perintah, motivasi, nasehat, hukuman dan penghargaan yang diterapkan oleh guru. Sedangkan keadaan kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah dapat dikatakan baik karena dilihat dari; keadaan tempat dan keadaan siswa.¹²

Nurul Hikmah (NIM: 1001290884) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Siswa Terhadap Kebersihan Sekolah Di MIN Amparaya Kandungan*". Dalam penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa peran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah mereka sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi. Pada enam kali observasi ditambah lagi wawancara dengan beberapa guru, hasil yang didapat adalah peran siswa terhadap kebersihan di kelas sudah baik.¹³

Dari penelitian yang sudah diuraikan di atas, nampak jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun yang berbeda dari penelitian sebelumnya adalah penulis lebih menitikberatkan pada sikap masyarakat terhadap kebersihan yang mencerminkan akhlak masyarakat tersebut, khususnya terhadap kebersihan aliran

¹² Siti Salamah, "Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan Oleh Guru Di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2014.

¹³ Nurul Hikmah, "Peran Siswa Terhadap Kebersihan Sekolah Di MIN Amparaya Kandungan", *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin 2014.

sungai. Dengan demikian terlihatlah permasalahan yang berbeda antara penelitian terdahulu dengan permasalahan yang akan penulis teliti.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang terdiri dari pengertian sikap, lingkungan dan masalahnya, akhlak lingkungan, kebersihan lingkungan dalam Islam.

BAB III adalah metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu dalam penulisan ini.